



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 24 September 2020

Halaman: 1

► PENANGANAN PENYAKIT

Pemda DIY Diminta Terapkan WFH & SFH

Lajeng Padmaratri & Luqa Subarkah
redaksi@harianjogja.com

SLEMAN—Pemda DIY diminta kembali menggalakkan segala kegiatan untuk dikerjakan dari rumah atau *work from home* (WFH) karena penambahan pasien positif Covid-19 masih tinggi. Epidemiolog UGM, Riris Andono Ahmad merekomendasikan pembatasan mobilitas pada setiap populasi alih-alih pembatasan mobilitas antarwilayah, sebab saat ini di setiap daerah sudah terjadi transmisi yang meluas.

Disinggung soal detail rekomendasi ini, dosen Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan (FKMK) UGM yang akrab disapa Doni ini menyarankan untuk kegiatan di luar rumah, terlebih yang tidak begitu esensial, sebaiknya ditunda dulu. "Kembali melakukan *work from home*, *school from home* (SFH), dan beribadah di rumah. Aktivitas nonesensial dihindari dulu," kata Doni melalui pesan singkat kepada *Harian Jogja*, Rabu (23/9).

Halaman 10

Pemda DIY..

la menambahkan entah itu pembatasan berupa pembatasan sosial berskala besar (PSBB) atau yang lain, yang paling penting ialah implementasinya sudah dijalankan sebaik apa. "Kalau PSBB misalnya, kalau hanya di atas kertas ya sama saja. Praktiknya yang perlu ditinjau ulang," kata dia.

Sekda DIY, Kadarman Baskara Aji, mengatakan pembatasan mobilitas merupakan gagasan bagus sebagai respons melonjaknya kasus positif di DIY. "Tentu menjadi pertimbangan kami di Gugus Tugas," ungkapnya. Ia melihat dalam usulan tersebut prinsipnya adalah ekonomi dan kesehatan berjalan bersama. Dalam hal ini ia sepakat karena jika ekonomi memburuk, kondisi kesehatan masyarakat juga ikut memburuk. Begitu pula sebaliknya. Namun untuk mengembalikan pembatasan seperti pada masa awal pandemi menurutnya bukan hal mudah, karena bukan saja butuh upaya dari Pemda DIY tapi juga daerah lainnya. "Kami tidak bisa sendiri, karena mobilitas dari luar kota sudah sangat tinggi," katanya. Sudah semakin terbukanya mobilitas antardaerah ini yang membedakan kondisi saat ini dengan kondisi di awal pandemi, di mana mobilitas masyarakat masih sangat sedikit. Waktu itu kata dia, masih dimungkinkan

pengadaan *check point* di jalur perbatasan sehingga menyaring mobilitas dari luar daerah. Usulan dari Epidemiolog UGM tersebut, kata dia, menjadi bahan pertimbangan kebijakan ke depan. Meski demikian Pemda DIY belum bisa memprediksi bagaimana mekanisme pembatasan itu karena masih perlu pembahasan lebih lanjut, dengan menyesuaikan pada kondisi terkini.

Penambahan Kasus

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan 63 penambahan kasus positif pada Rabu. Kabupaten Sleman kembali mendominasi penambahan sebanyak 47 kasus. sementara kasus sembuh juga cukup banyak, yakni 56 kasus.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, menjelaskan penambahan kasus berdasarkan domisilinya meliputi Kota Jogja (delapan kasus), Bantul (empat kasus), Kulonprogo (empat kasus), dan Sleman (47 kasus). "Dari pemeriksaan pada 787 sampel dari 758 orang," ujarnya.

Dilihat dari riwayatnya, penambahan kasus terdiri dari karyawan kesehatan (lima kasus), *tracing* kasus positif (51 kasus), perjalanan luar daerah (tiga kasus), *screening* mandiri (dua kasus), dan masih dalam penelusuran (dua kasus). Satu kasus dilaporkan meninggal yakni Kasus 1.819, laki-laki, 50, warga Sleman, dengan komorbid diabetes melitus.

Adapun kasus sembuh berdasarkan domisili meliputi Kota Jogja (empat kasus), Bantul (17 kasus), Kulonprogo (dua kasus), Gunungkidul (lima kasus), dan Sleman (28 kasus). Dengan penambahan ini maka total kasus positif DIY menjadi sebanyak 2.375 kasus, dengan 1.634 kasus sembuh dan 61 kasus meninggal.

Sementara penggunaan *bed* di 27 rumah sakit rujukan Covid-19 DIY saat ini untuk kritikal dari kapasitas 48 *bed*, digunakan 21 *bed*, sedangkan untuk tempat tidur nonkritikal, dari kapasitas 404 *bed*, digunakan 254 *bed* dan sisa 150 *bed*.

Meningkatnya penambahan kasus positif per Rabu, kemarin, turut memicu meningkatnya *positivity rate* DIY. *Positivity rate* pada awal September terhitung sebesar 3,2%. Saat ini, *positivity rate* sudah meningkat menjadi sebesar 4,8%. "Per 21 September jadi 4,8" ungkapnya.

Kabag Humas Pemda DIY, Ditya Nanaryo Aji mengatakan Kasus 1.819, yang meninggal merupakan aparatur sipil negara (ASN) Pemda DIY. "Meski saat memasuki rumah sakit kondisinya bergejala ringan, tetapi karena komorbid yang dideritanya, kondisinya semakin memburuk," ujarnya.

Instansi	Sifat	Tindak Lanjut
1.	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
2.	☐ Segera	☐ Untuk Diketahui
3.	☐ Biasa	☐ Jumpa Pers
4.		
5.		

Yogyakarta,
Kenala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Organisasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kesehatan			
3. BKPP			

Yogyakarta, 19 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005